

**LITERATUR REVIEW : PERSPEKTIF ANAK SEKOLAH DASAR DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT
DEMAM BERDARAH DENGUE**

Lutfiana Putri Maharani*, Dona Yanuar Agus Santoso, Livana PH, Yulia Susanti
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut 31 Kendal, Jawa Tengah 51311
Email : lutfiana@stikeskendal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan baik dan buruk anak sekolah dasar dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui kajian literatur terhadap berbagai penelitian empiris terkini. Metode yang digunakan ialah *systematic mapping review* dengan pendekatan PRISMA terhadap 11 artikel publikasi nasional dan internasional periode 2018-2025. Hasil telaah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan DBD. Anak dengan pengetahuan baik mampu mengenali penyebab, gejala, serta cara pencegahan DBD melalui kegiatan 3M Plus dan menjaga kebersihan lingkungan rumah maupun sekolah. Sebaliknya, anak dengan pengetahuan yang rendah cenderung kurang memahami pentingnya pemberantasan sarang nyamuk dan belum memiliki kebiasaan pencegahan yang konsisten. Program pendidikan kesehatan berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak melalui metode interaktif seperti permainan edukatif, video pembelajaran, dan media sederhana seperti *flashcard*. Selain itu, dukungan guru, orang tua, serta lingkungan sekolah sehat berperan penting dalam mempertahankan perilaku positif anak terhadap pencegahan DBD. Kajian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan yang baik sejak usia sekolah dasar menjadi dasar terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat, serta menjadikan anak sebagai agen perubahan dalam pengendalian DBD di lingkungan sekolah dan keluarga.

Kata kunci: Anak Sekolah Dasar, Demam Berdarah Dengue, Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Partisipasi Sekolah

Abstract

This study aims to describe the level of good and poor knowledge among elementary school students in preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) through a literature review of recent empirical studies. The method used was a *systematic mapping review* with a PRISMA approach involving eleven national and international articles published between 2018 and 2025. The review results indicate that students' level of knowledge significantly influences their preventive behavior toward dengue fever. Students with good knowledge are able to recognize the causes, symptoms, and preventive measures of DHF through the 3M Plus activities and maintaining environmental cleanliness at home and school. In contrast, students with poor knowledge tend to lack understanding of mosquito breeding prevention and demonstrate inconsistent preventive habits. School-based health education programs have

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 831

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

proven effective in improving children's knowledge and awareness through interactive methods such as educational games, instructional videos, and simple media like *flashcards*. Moreover, the support of teachers, parents, and a healthy school environment plays an essential role in sustaining children's positive behaviors toward dengue prevention. This review emphasizes that improving good knowledge from an early age is fundamental in fostering clean and healthy living behaviors, positioning elementary school students as active change agents in dengue control within both school and family settings.

Keywords : Elementary school students' knowledge, Dengue Hemorrhagic Fever, Health education, Clean and healthy living behavior, Dengue prevention

PENDAHULUAN

Kasus demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Lestari et al., 2025). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan kasus DBD di berbagai provinsi, terutama pada wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi serta sanitasi lingkungan yang kurang memadai (Pasaribu et al., 2025). Kondisi ini sering kali diperparah oleh musim penghujan yang menyebabkan munculnya genangan air, yang kemudian menjadi tempat ideal bagi nyamuk untuk berkembang biak (Mardiana et al., 2024). Akibatnya, ancaman penyebaran DBD tidak hanya berdampak pada masyarakat umum, tetapi juga pada kelompok anak usia sekolah dasar yang rentan terhadap infeksi (Wahyuni et al., 2024).

Hubungan antara kondisi lingkungan dan peningkatan kasus DBD bersifat kompleks. Air yang tergenang setelah hujan dapat menjadi sarang baru bagi nyamuk, terutama bila tidak ada upaya pembersihan lingkungan secara rutin. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan (Wahyuni et al., 2024). Namun, berbagai upaya pemerintah melalui kegiatan seperti fogging, penyemprotan *Ultra Low Volume* (ULV), serta pemberantasan sarang nyamuk (PSN) belum sepenuhnya efektif tanpa adanya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, mengurus tempat penampungan air, serta mengubur barang bekas yang berpotensi menampung air hujan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan program pengendalian DBD (Simpson et al., 2023).

Pemerintah melalui dinas kesehatan daerah telah melaksanakan berbagai upaya rutin seperti penyemprotan dan pemberantasan jentik. Namun demikian, kegiatan tersebut tidak akan memberikan hasil yang maksimal tanpa keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan anak-anak sekolah dasar (Faraditta et al., 2025). DBD merupakan penyakit menular yang sebenarnya dapat dicegah apabila setiap individu memahami pentingnya pengendalian sumber penularan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Knowledge, Attitude, Practice - KAP) masyarakat terhadap DBD.

Pendekatan penelitian berbasis pengetahuan, sikap, dan praktik banyak digunakan untuk menilai tingkat kesadaran dan praktik masyarakat terhadap berbagai penyakit menular,

termasuk DBD. Penelitian semacam ini juga digunakan untuk mengukur efektivitas program edukasi kesehatan (Ridha et al., 2025). Memberikan pendidikan kesehatan mengenai DBD kepada kelompok masyarakat yang berisiko sangat penting agar mereka memahami biologi vektor, mekanisme penularan penyakit, serta tindakan pencegahan yang perlu dilakukan (Mardiana et al., 2024). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan DBD. Sebagai contoh, penelitian di Vietnam menunjukkan peningkatan signifikan skor KAP pada kelompok ibu rumah tangga setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan DBD. Hasil serupa juga ditemukan di India dan Indonesia, di mana pelatihan kesehatan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan penyakit di kalangan mahasiswa dan pekerja (Erwin et al., 2024).

Pendidikan kesehatan berbasis sekolah merupakan salah satu strategi efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan membangun perilaku hidup sehat sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi tempat yang strategis karena anak-anak berada pada masa perkembangan kognitif yang mudah menerima dan meniru perilaku baru (Sumartini, 2023). Selain itu, anak-anak sering kali menjadi kelompok yang paling terdampak oleh DBD. Melalui pembelajaran di sekolah, mereka dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta berperan sebagai agen perubahan di keluarga dan masyarakat (Anulus, 2025).

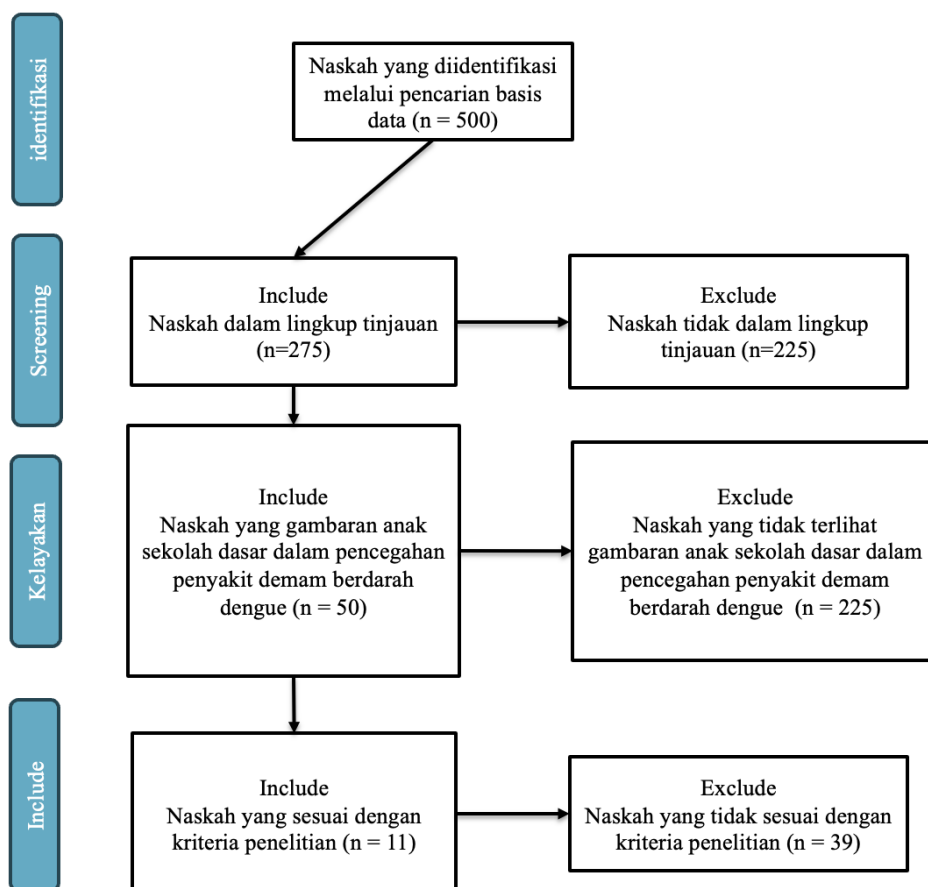
Beberapa penelitian internasional menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya dan pencegahan DBD, serta menurunkan indeks jentik di lingkungan rumah dan sekolah (Tampubolon et al., 2025). Misalnya, program edukasi partisipatif di sekolah dasar di Thailand berhasil meningkatkan pengetahuan dasar tentang pencegahan DBD dan menurunkan jumlah sarang nyamuk di sekitar lingkungan sekolah. Temuan serupa juga diperoleh di Filipina dan India, di mana program edukasi sederhana yang melibatkan permainan, poster, dan diskusi kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku kebersihan siswa (Erwin et al., 2024).

Upaya pemberantasan DBD di Indonesia melalui jalur pendidikan masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya media pembelajaran yang menarik, keterbatasan waktu dalam kurikulum sekolah, dan minimnya keterlibatan guru dalam penyampaian materi kesehatan. Padahal, anak sekolah dasar memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan perilaku, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di keluarga dan masyarakat (Dissanayake et al., 2021). Oleh karena itu, program pendidikan kesehatan berbasis sekolah yang menekankan pada peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, serta penerapan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari perlu terus dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada review penelitian terdahulu tentang penggambaran anak sekolah dasar dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD). Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik anak sekolah dasar dalam pencegahan DBD, serta untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa terhadap pengendalian penyakit ini. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak sekolah berperan dalam upaya pencegahan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pendidikan kesehatan di sekolah dasar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui pendekatan systematic mapping review terhadap berbagai studi yang relevan mengenai penggambaran anak sekolah dasar dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Pendekatan ini bertujuan untuk memetakan temuan-temuan empiris tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku anak sekolah dasar dalam upaya pencegahan DBD di berbagai wilayah endemis di Indonesia dan negara tropis lainnya. Prosedur analisis pemilihan literatur dilakukan menggunakan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Page et al., 2021), sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. PRISMA Literatur Review. Pendekatan ini digunakan untuk menjamin keterlacakan dan transparansi proses seleksi artikel.”



Gambar 1. PRISMA Literatur Review

Sumber data penelitian diidentifikasi melalui basis data Google Scholar, PubMed, dan Garuda Portal dengan rentang publikasi tahun 2018 hingga 2024. Parameter pencarian mencakup kombinasi kata kunci seperti “*pencegahan demam berdarah dengue*,” “*anak sekolah dasar*,” “*pengetahuan dan sikap*,” “*perilaku hidup bersih dan sehat*,” serta “*pendidikan kesehatan berbasis sekolah*.”

Fokus utama kajian ini adalah mengeksplorasi bagaimana anak sekolah dasar digambarkan dalam konteks pencegahan penyakit DBD, termasuk peran mereka sebagai agen perubahan perilaku di lingkungan sekolah dan rumah, serta efektivitas program pendidikan kesehatan berbasis sekolah dalam membentuk kesadaran dan praktik pencegahan DBD. Kajian

ini juga menelaah bagaimana intervensi edukatif baik berupa media pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kolaborasi sekolah dengan tenaga kesehatan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan (KAP: Knowledge, Attitude, Practice) siswa sekolah dasar.

Usaha menjaga cakupan yang komprehensif, peneliti menganalisis 11 publikasi utama yang secara khusus membahas keterlibatan anak sekolah dasar dalam pencegahan DBD, baik dari aspek perilaku, pendidikan kesehatan, maupun efektivitas program intervensi. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk memberikan gambaran luas terhadap tren penelitian terkini yang relevan dengan topik pendidikan kesehatan anak dan pengendalian vektor penyakit berbasis komunitas sekolah (Husamah et al., 2023).

Proses kajian dilakukan melalui tahapan pembacaan mendalam, pengkodean isi, dan analisis tematik untuk menemukan keterkaitan antara faktor pengetahuan, sikap, dan praktik anak terhadap perilaku pencegahan DBD. Analisis awal difokuskan pada bagaimana setiap artikel menggambarkan tingkat pemahaman anak tentang DBD, cara mereka berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta bentuk kegiatan sekolah yang mendukung pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Selanjutnya, analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi dan mengkategorikan hasil penelitian berdasarkan metodologi, konteks wilayah, dan bentuk intervensi pendidikan yang dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren pendidikan kesehatan di sekolah dasar, efektivitas program intervensi berbasis partisipatif, serta faktor pengaruh utama seperti dukungan guru, keterlibatan orang tua, dan media pembelajaran yang digunakan.

Literatur yang digunakan diperoleh melalui pencarian kata kunci kombinatif, yaitu: *“school-based dengue prevention,” “primary school children,” “health education,” “community participation,”* dan *“vector control behavior.”* Artikel yang dipilih berasal dari jurnal bereputasi nasional dan internasional di bidang pendidikan kesehatan masyarakat, epidemiologi, dan pendidikan dasar.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis dan praktis bagi guru sekolah dasar, tenaga kesehatan, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan dan kontekstual, khususnya dalam pencegahan penyakit DBD.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis terhadap 11 artikel yang dikaji, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran dan penggambaran anak sekolah dasar dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah berpengaruh kuat terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik anak dalam upaya pencegahan penyakit ini (Asda et al., 2025). Penelitian oleh Suwanbamrung et al. (2021) di Thailand menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap antara anak yang pernah mengalami DBD dan yang belum, di mana pengalaman pribadi menjadi faktor penguat kesadaran pencegahan. Gregorio et al. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan bukti bahwa program edukasi sekolah secara konsisten meningkatkan pengetahuan siswa, meskipun perubahan sikap dan praktik masih bervariasi. Sementara itu, intervensi berbasis sekolah seperti yang dilakukan oleh Jaroenpool et al. (2024) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mencegah DBD melalui model *school-based dengue solution* yang memadukan teori dan praktik. Dapari et al. (2025) melalui tinjauan

sistematis menegaskan bahwa intervensi di sekolah umumnya berhasil meningkatkan pengetahuan, namun efek terhadap perilaku jangka panjang perlu evaluasi berkelanjutan.

Penelitian Damanik et al. (2019) membuktikan bahwa pelatihan pengawasan larva efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemberantasan sarang nyamuk. Temuan serupa ditunjukkan Hapsari (2024) yang menggunakan media video dan permainan interaktif untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa. Faktor lingkungan dan dukungan keluarga turut berpengaruh sebagaimana ditunjukkan oleh Kurniawati (2024). Selain itu, studi Pangesti (2024), menegaskan efektivitas media kreatif seperti permainan dan tugas praktik. Hal ini membuktikan bahwa media sederhana seperti flashcard juga berpengaruh signifikan dalam memperkuat pemahaman siswa tentang pencegahan DBD.

Tabel 1. Hasil Analaisis Literature Review

Peneliti	Judul	Hasil
(Suwanbamrung et al., 2021)	<i>Knowledge, attitudes, and practices towards dengue prevention among primary school children with and without experience of previous dengue infection (Southern Thailand).</i>	Perbedaan KAP antara anak yang pernah mengalami dengue vs tidak; edukasi meningkatkan pengetahuan, pengalaman penyakit memengaruhi sikap/praktik.
(Gregorio et al., 2024)	<i>Knowledge, attitudes, and practices related to dengue among primary school children.</i>	Edukasi sekolah meningkatkan knowledge paling konsisten; perubahan attitude/practice lebih variatif.
(Jaroenpool et al., 2024)	<i>A primary school-based dengue solution model for post-COVID-19 in southern Thailand: Students understanding of the dengue solution and larval indices surveillance system</i>	Peningkatan signifikan pada pemahaman dan kapabilitas pencegahan (UDS model).
(Dapari et al., 2025)	<i>School-based health education effect on knowledge, attitude and practice regarding dengue. (Systematic review of school interventions)</i>	Umumnya peningkatan knowledge setelah intervensi; dampak pada attitude/practice bervariasi antar studi.
(Damanik & Rochadi, 2019)	<i>Effectiveness of Larva Monitoring Training on Knowledge of DHF Control among Primary School Students.</i>	Pengetahuan mengenai pengawasan larva meningkat signifikan; keterlibatan siswa dapat menurunkan potensi tempat penampungan.
(Hapsari et al., 2024)	<i>Pemberdayaan siswa SD untuk pencegahan DBD (program edukasi: video, permainan, praktik).</i>	Pengetahuan & motivasi siswa meningkat; metode interaktif (permainan/video) efektif.
(Kurniawati, 2024)	<i>Prevention of Dengue Fever Based on Dominant Risk Factors: study among elementary school students.</i>	Faktor risiko lingkungan dan pengetahuan keluarga memengaruhi praktik pencegahan siswa.

(Pangesti et al., 2024)	<i>Edukasi pencegahan dan penanggulangan DBD pada anak usia sekolah. (laporan/artikel program)</i>	Edukasi terstruktur dapat meminimalisir kasus; butuh kontinuitas program.
(Hendra et al., 2020)	<i>Practice of Dengue Prevention among School-Aged Children in Indonesia.</i>	Variabilitas praktik pencegahan; self-efficacy terkait praktik lebih rendah pada beberapa kelompok.
(Susanto et al., 2019)	<i>Dengue Educative Game to Improve Knowledge and Skill of Elementary School Children in DHF Prevention.</i>	Game edukatif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik pencegahan (melihat contoh nyata).
(Lestari et al., 2025)	<i>Pengaruh Edukasi Upaya Pencegahan DBD menggunakan flashcard pada siswa SD.</i>	Flashcard efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Pencegahan DBD

Berdasarkan hasil telaah terhadap sebelas penelitian, tema pertama yang paling menonjol adalah peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar setelah mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan. Hampir semua penelitian, seperti Suwanbamrung et al. (2021), Gregorio et al. (2024), dan Dapari et al. (2025), menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan anak mengenai penyebab, gejala, serta upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue. Suwanbamrung et al. (2021) menekankan bahwa anak yang memiliki pengalaman langsung atau keluarga yang pernah terjangkit DBD menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang belum memiliki pengalaman serupa. Pengetahuan tersebut tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar.

Penelitian Gregorio et al. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa program edukasi berbasis sekolah merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan knowledge siswa mengenai bahaya DBD. Program yang disampaikan secara sistematis oleh guru dengan bantuan media visual terbukti lebih mudah diterima anak-anak dibandingkan metode ceramah tradisional. Sementara itu, Dapari et al. (2025) melalui tinjauan sistematis menemukan bahwa hampir semua intervensi pendidikan di sekolah menghasilkan peningkatan pengetahuan jangka pendek. Namun, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya tindak lanjut jangka panjang agar pengetahuan yang diperoleh dapat bertransformasi menjadi perilaku nyata.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan fondasi utama dalam upaya perubahan perilaku pencegahan DBD, namun tidak cukup bila tidak disertai penguatan sikap dan pembiasaan praktik nyata di lingkungan sekolah maupun rumah.

2. Pembentukan Sikap Positif dan Kepedulian terhadap Lingkungan

Tema kedua yang muncul dari berbagai penelitian adalah pembentukan sikap positif dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai hasil dari proses pendidikan kesehatan di sekolah dasar. Penelitian oleh Jaroenpool et al. (2024) di Thailand menunjukkan bahwa penerapan Primary School-Based Dengue Solution Model berhasil meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membentuk sikap tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Model ini menekankan keseimbangan antara pemberian informasi dan kegiatan praktik lapangan, seperti inspeksi jentik dan simulasi 3M Plus. Penelitian Damanik et al. (2019) juga menemukan bahwa

pelibatan siswa sebagai pengawas larva (larva monitoring training) tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan. Anak-anak merasa memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan mereka dari potensi sarang nyamuk. Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa menjadi lebih peka terhadap masalah kesehatan di sekitar dan berinisiatif mengambil tindakan pencegahan.

Sikap positif juga terbentuk melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Hapsari (2024) membuktikan bahwa metode edukatif menggunakan video, permainan, dan praktik langsung tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan empati siswa terhadap teman serta masyarakat yang terkena DBD. Temuan ini konsisten dengan teori Social Learning Bandura yang menjelaskan bahwa perubahan sikap dapat dibentuk melalui observasi, imitasi, dan penguatan sosial. Ketika siswa melihat guru dan teman sebayanya aktif menjaga kebersihan lingkungan, mereka cenderung meniru perilaku tersebut dan menjadikannya kebiasaan positif.

3. Perilaku Pencegahan dan Praktik Nyata di Sekolah serta Rumah

Selain pengetahuan dan sikap, sebagian besar penelitian menyoroti aspek praktik nyata pencegahan DBD sebagai indikator utama keberhasilan program edukasi. Berdasarkan hasil penelitian Pangesti (2024) dan artikel konferensi UMS (2020), perilaku nyata seperti kegiatan 3M (menguras, menutup, mengubur) meningkat secara signifikan setelah dilakukan sosialisasi dan pelibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah.

Program sekolah yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan bersih lingkungan, seperti Gerakan Jumat Sehat, Inspeksi Jentik Mingguan, dan Dengue School Ambassador, terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih. Kurniawati (2024) bahkan menemukan bahwa praktik pencegahan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kondisi lingkungan rumah. Anak yang mendapatkan dukungan orang tua lebih konsisten dalam menerapkan kebiasaan pencegahan di luar sekolah.

Studi Jaroenpool et al. (2024) dan Damanik et al. (2019) menunjukkan bahwa ketika anak diberi tanggung jawab langsung misalnya melakukan pemantauan tempat air atau menilai kebersihan kelas perilaku pencegahan meningkat dan bertahan lebih lama. Hal ini menegaskan bahwa strategi partisipatif berbasis tindakan nyata lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran teoritis semata.

4. Efektivitas Media dan Metode Pembelajaran Interaktif

Tema keempat yang banyak ditemukan adalah pentingnya media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan di sekolah dasar. Penelitian ICASH (2024) menunjukkan bahwa permainan edukatif (educative game) dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktik siswa dalam mencegah DBD. Melalui media permainan, siswa dapat belajar sambil berinteraksi dan berkompetisi secara positif, yang memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap pesan kesehatan. Hasil serupa diperoleh ResearchHub (2025) yang meneliti penggunaan flashcard sebagai media sederhana namun efektif. Flashcard membantu anak mengenali tanda-tanda DBD dan langkah pencegahannya dengan cara yang mudah dipahami. Temuan ini penting bagi sekolah dengan sumber daya terbatas, karena flashcard dapat dibuat dengan biaya rendah namun tetap memberikan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian Hapsari (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif berbasis visual dan aktivitas permainan lebih menarik minat anak dibandingkan penyuluhan konvensional. Metode play-based learning ini selaras dengan teori Cognitive Development Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif seperti permainan, video, atau flashcard terbukti memperkuat efektivitas

penyampaian pesan kesehatan. Selain meningkatkan pemahaman, media tersebut juga menumbuhkan motivasi intrinsik anak untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

5. Dukungan Lingkungan Sekolah dan Keluarga

Tema penting lainnya adalah dukungan lingkungan sekolah dan keluarga sebagai faktor eksternal yang menentukan keberhasilan program pencegahan DBD. Kurniawati (2024) menemukan bahwa perilaku pencegahan siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keterlibatan keluarga. Anak-anak yang mendapatkan contoh langsung dari orang tua, seperti membersihkan bak mandi dan menutup tempat air, menunjukkan perilaku yang lebih konsisten dalam pencegahan DBD.

Selain keluarga, peran guru dan sekolah juga sangat vital. Pangesti (2024) menekankan pentingnya integrasi kegiatan PHBS dan 3M Plus ke dalam kurikulum muatan lokal sekolah agar kegiatan pencegahan DBD menjadi bagian dari kebiasaan belajar siswa. Sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai pusat pembiasaan perilaku hidup sehat. Dapari et al. (2025) menggarisbawahi perlunya kolaborasi lintas sektor antara sekolah, puskesmas, dan masyarakat dalam mempertahankan keberlanjutan program. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep Health Promoting School dari WHO, yang menekankan keterlibatan seluruh komponen pendidikan dan kesehatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat.

6. Sinergi Antara Pendidikan, Partisipasi, dan Kebijakan Sekolah Sehat

Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa keberhasilan upaya pencegahan DBD di kalangan anak sekolah dasar tidak dapat dicapai hanya melalui penyuluhan singkat, tetapi membutuhkan sinergi antara pendidikan, partisipasi aktif siswa, dan dukungan kebijakan sekolah sehat.

Kombinasi program edukasi, pelibatan aktif siswa, serta dukungan keluarga mampu menciptakan multiplier effect terhadap perilaku hidup bersih. Jaroenpool et al. (2024) dan Damanik et al. (2019) menunjukkan bahwa siswa yang dilibatkan dalam kegiatan monitoring dan inspeksi jentik menjadi agen perubahan di lingkungannya, sementara Pangesti (2024) dan Hapsari (2024) membuktikan bahwa penguatan kebijakan sekolah sehat dapat menjaga keberlanjutan program dalam jangka panjang. Selain itu, adanya variasi media dari permainan hingga flashcard menunjukkan bahwa sekolah dapat menyesuaikan strategi edukasi sesuai konteks lokal tanpa kehilangan efektivitasnya. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pendidikan pencegahan DBD bersifat fleksibel, adaptif, dan sangat bergantung pada kreativitas guru serta dukungan manajemen sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari sebelas penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar memiliki peran penting dan strategis dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Pendidikan kesehatan berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) siswa terhadap pencegahan DBD. Melalui kegiatan edukatif yang bersifat interaktif seperti permainan, video, dan media sederhana seperti *flashcard*, siswa lebih mudah memahami pesan kesehatan dan termotivasi untuk menerapkan perilaku hidup bersih. Pelibatan aktif anak dalam kegiatan praktik seperti pemantauan jentik, pembersihan lingkungan sekolah, dan penerapan 3M Plus juga terbukti mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Keberhasilan intervensi tersebut tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada dukungan lingkungan sekolah, peran guru sebagai fasilitator, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anulus, A. (2025). *Hubungan Status Gizi , Tingkat Pengetahuan Orang Tua Atau Wali Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak Di Rumah Sakit Umum*. 02(03), 142-152.
- Asda, E. F., Dasna, I. W., Parlan, P., & Suharti, S. (2025). The Role Of Inquiry Learning In Enhancing Creativity Generating Ideas From A Self-Efficacy Perspective. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education*, 21(5), Em2628. <https://doi.org/10.29333/Ejmste/16276>
- Damanik, W., & Rochadi, K. (2019). *Effectiveness Of Larva Monitoring Training On Knowledge Of Dengue Hemorrhagic Fever Control Among Primary School Students In Sibolga , North Sumatera*. 4, 183-188.
- Dapari, R., Qayyum, A., Rosliza, J., Manaf, A., Ammar, M., Ahmad, I., Rohaizat, M., Nazri, H., Dom, C., Sharizman, S., & Abdul, S. (2025). School - Based Health Education Effect On Knowledge , Attitude , And Practices Of Dengue Prevention Among School Children : A Systematic Review. *Discover Social Science And Health*. <https://doi.org/10.1007/S44155-025-00181-W>
- Dissanayake, S., Tennekoon, S., Gaffoor, S., & Liyanage, G. (2021). *Vitamin D Deficiency In Dengue Hemorrhagic Fever And Dengue Shock Syndrome Among Sri Lankan Children : A Case-Control Study*. 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/4173303>
- Erwin, A. S. N., Noor, N. N., Arsin, A. A., Ishak, H., & Junus, A. J. (2024). *Risk Factors Dengue Fever In An Endemic Area In Sikka , Indonesia ; A Case-Control Study*. 15(08). <https://doi.org/10.55489/Njcm.150820244213>
- Faraditta, F. S., Intannurani, D. R., Al, M., & Ardabili, M. (2025). *Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Siswa Sd Berusia 10-12 Tahun Berbasis Games Education*. 3(4), 244-250.
- Gregorio, E. R., Takeuchi, R., Hernandez, P. M. R., & Medina, J. R. (2024). Knowledge , Attitudes , And Practices Related To Dengue Among Public School Teachers In A Central Luzon Province In The Philippines : An Analytic Cross - Sectional Study. *Tropical Medicine And Health*, 7. <https://doi.org/10.1186/S41182-024-00591-7>
- Hapsari, R., Hadi, P., Kristina, T. N., Farida, H., Halleyantor, R., Muninggar, S. D., Alviyuliani, N. H., Safri, S., Arfiyanti, M. P., & 1program. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Untuk Menurunkan Angka Kesakitan Demam Berdarah. *Jurnal Proactive*, 3(1), 13-17.
- Hendra, A., Heriani, W., & Perdani, A. L. (2020). *Practice Of Dengue Prevention Among School-Aged Children In Indonesia*. 72-78.
- Husamah, H., Suwono, H., Nur, H., Dharmawan, A., & Chang, C.-Y. (2023). The Existence Of Environmental Education In The Covid-19 Pandemic: A Systematic Literature Review. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education*, 19(11), Em2347. <https://doi.org/10.29333/Ejmste/13668>
- Jaroenpool, J., Maneerattanasak, S., Adesina, F., Phumee, A., Stanikzai, M. H., Ponprasert, C., Zheng, Y., Shohaimi, S., Nam, T. T., Ageru, T. A., Syafinaz, A. N., & Suwanbamrung, C. (2024). *A Primary School-Based Dengue Solution Model For Post-Covid-19 In Southern Thailand : Students Understanding Of The Dengue Solution And Larval Indices Surveillance*

System. 1-17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313171>

- Kurniawati, R. D. (2024). *Prevention Of Dengue Fever Based On Dominant Risk Factors Within Elementary School Environment In Bandung City*. 10(2), 214-223.
- Lestari, K. B., Tasya, N., & Setyowati, D. (2025). Pengaruh Edukasi Upaya Pencegahan Demam Berdarah Melalui Flashcard Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 5.
- Mardiana, D., Labita, F., Putri, A., Anugrah, M. D., Rifqi, A., Hanif, A. -, & Rahmadini, R. (2024). *Upaya Promotif Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Lingkungan Panti Asuhan*. 2(2), 54-60.
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). The Prisma 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews. *The Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.N71>
- Pangesti, N. A., Mugihartadi, & Emerita. (2024). Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak Sekolah Di Desa Binangun Kecamatan Butuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 58-65.
- Pasaribu, S. T., Taufik, M., & Hasibuan, D. (2025). *Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Dengan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Murni Teguh Memorial Hospital*. 3(6), 518-528.
- Ridha, A., Zahrah, A., Ratnasari, N. D., Dianti, W., Sunnah, I., Susilo, J., & Karminingtyas, S. R. (2025). *Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Di Sdn Candirejo 02*. 5(1), 204-213.
- Simpson, B. N., Sang, M. E. M., Puello, Y. C., Brockmans, E. J. D., Soto, M. F. D., Defilló, S. M. R., Cruz, K. M. T., Pérez, J. O. S., Husami, A., Day, M. E., Pilipenko, V., Mena, R., Mota, C., Hostetter, M. K., Muglia, L. J., Schlaudecker, E., Gonzalez, J., Martin, L. J., & Prada, C. E. (2023). *The 2019 - 2020 Dengue Fever Epidemic : Genomic Markers Indicating Severity In Dominican Republic Children*. 12, 169-172.
- Sumartini, R. (2023). *Pengaruh Tanaman Herbal Terhadap Peningkatan Kadar Trombosit Pada Anak Demam Berdarah Dengue (Dbd) (Literatur Review)*. 5(1).
- Susanto, A. N., Maryana, T., Khasanah, F. N., Deastuti, F., Chrisnajayantie, R. R. B., & Nurlitasari, A. (2019). Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) Educative Game To Improve Knowledge And Skill Of Elementary School Children In Dhf Prevention. *Proceedings Of International Conference On Applied Science And Health*, 4, 682-688.
- Suwanbamrung, C., Saengsuwan, B., & Sangmanee, T. (2021). Knowledge , Attitudes , And Practices Towards Dengue Prevention Among Primary School Children With And Without Experience Of Previous Dengue Infection In Southern Thailand. *One Health*, 13(February), 100275. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2021.100275>
- Tampubolon, C. H., Manalu, E., & Dewi, T. P. (2025). Relationship Between Increased Hematocrit Levels And Lowest Platelet Counts With Outcomes Of Dengue Fever Patients In Children. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 7(3), 993-1000.

Wahyuni, T., Kardiatur, T., & Ariyanti, S. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak Di Tk Islam Al-Adaby 2 Pontianak Timur*. 3(1), 26-32.